

## **Dampak Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Infrastruktur**

<sup>1</sup> Muhammad Daffa Haikal Syahputra, <sup>2</sup> Rahman Anshari, <sup>3</sup> Muhammad Iqbal Pribadi  
<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Bisnis Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

E-mail: <sup>1</sup>daffahaikalsyahputra6@gmail.com, <sup>2</sup>ra940@umkt.ac.id, <sup>3</sup>mip733@umkt.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari keahlian anggota komite audit serta intensitas frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit terhadap mutu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur. Mutu pelaporan keuangan sendiri menjadi elemen penting yang mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas suatu perusahaan. Komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, memegang peranan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023 sebagai populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan total 112 data observasi. Untuk menganalisis data, digunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa: (1) keahlian yang dimiliki oleh komite audit tidak memiliki pengaruh yang positif maupun signifikan terhadap mutu pelaporan keuangan; dan (2) frekuensi pelaksanaan rapat oleh komite audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pelaporan keuangan.

**Kata kunci : Keahlian Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Kualitas Pelaporan Keuangan, Sektor Infrastruktur**

### **ABSTRACT**

This study aims to evaluate the impact of audit committee expertise and the frequency of audit committee meetings on the quality of financial reporting in companies operating in the infrastructure sector. The quality of financial reporting is a crucial element that reflects a company's level of transparency and accountability. As part of corporate governance, the audit committee plays a vital role in overseeing the financial reporting process. The population in this study consists of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in a total of 112 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS software. The findings of this study indicate that: (1) the expertise of audit committee members does not have a positive or significant effect on the quality of financial reporting; and (2) the frequency of audit committee meetings has a positive and significant effect on the quality of financial reporting.

**Keyword : Audit Committee Expertise, Frequency of Audit Committee Meetings, Quality of Financial Reporting, Infrastructure Sector**

## 1. PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk meningkatkan konektivitas, produktivitas, dan daya saing di Indonesia, sektor infrastruktur terus berkembang seiring dengan meningkatnya investasi dari pemerintah dan sektor swasta dalam proyek-proyek penting seperti jalan tol, pelabuhan, dan jaringan listrik. Namun, di tengah kemajuan tersebut, muncul berbagai masalah terkait transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan infrastruktur, yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan sumber media (Raka, 2021), salah satu kasus yang mencolok adalah kasus korupsi terbaru yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang berkaitan dengan proyek multiyears pembangunan Jalan Lingkar Pulau Bengkalis untuk tahun anggaran 2013-2015. Badan Pengawasan Keuangan (BPK) telah menyelesaikan audit investigasi laporan keuangan sejak tahun 2016, dimulai dengan asumsi adanya dugaan penyimpangan dalam pelaksanaan proyek yang tidak sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan. Manipulasi ini berpotensi menimbulkan risiko bagi pemegang saham dan investor PT Wijaya Karya (Persero), yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan fokus pada layanan konstruksi terkait pembangunan infrastruktur publik.

Dalam kasus ini, sejumlah pejabat tinggi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, termasuk I Ketut Suarbawa (Manajer Wilayah 2), Didiet Hadiano (Project Manager), dan Firjan Taufa (Staf Marketing), telah dituntut karena terlibat dalam praktik korupsi yang menyebabkan kerugian negara sekitar Rp 59,7 miliar. Modus operasi yang digunakan mencakup pemalsuan dokumen progres pekerjaan, pengajuan termin pembayaran tanpa pemeriksaan yang memadai, serta pengaturan adendum kontrak untuk memperlambat progres pekerjaan dan

mengalirkan uang suap kepada pejabat Dinas PU Bengkalis serta pihak internal PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Selain itu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menetapkan sepuluh tersangka dari pihak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan kontraktor terkait dalam kasus ini, dengan total kerugian negara diperkirakan mencapai Rp 129 miliar dari nilai proyek yang sekitar Rp 359 miliar.

## 2. LANDASAN TEORI

### Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan adalah aspek krusial yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas suatu entitas. Ini merujuk pada proses penyajian informasi keuangan yang memenuhi kebutuhan pengguna dan melindungi kepentingan pemilik, dengan mengandalkan kemampuan untuk mempertahankan laba, meramalkan masa depan, serta memberikan pengungkapan yang menyeluruh dan wajar (Zahro & Mataram, 2024). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi sangat penting karena memengaruhi kinerja perusahaan dan kepercayaan publik. Laporan yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, menarik investasi, serta menambah nilai perusahaan, dan juga memengaruhi keputusan strategis yang diambil oleh manajemen (Darwin et al., 2024).

### Keahlian Komite Audit

Beberapa faktor memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, di antaranya adalah keahlian komite audit. Keahlian ini mencakup kemampuan anggota komite dalam memahami dan memiliki keterampilan yang cukup di bidang akuntansi, audit, serta keuangan (Ojuwa & Mwangi, 2022). Tugas utama komite audit adalah mengawasi manajemen untuk memastikan laporan keuangan disusun dengan baik dan memenuhi standar yang ada. Keahlian komite audit meliputi

pengalaman dan kompetensi di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, yang sangat penting untuk menjalankan tugas pengawasan dengan cara yang efektif dan menjamin kualitas pelaporan keuangan (Sartika Pratiwi, 2023). Selain itu, keahlian ini mencakup pengetahuan dalam akuntansi, keuangan, bisnis, manajemen risiko, dan peraturan yang relevan, yang berkontribusi signifikan dalam mengatasi masalah keagenan dan kecurangan dalam laporan keuangan akibat tekanan dari pemilik dan manajer (Wijaya et al., 2023). Dengan demikian, komite audit berperan krusial dalam menjaga integritas dan kualitas pelaporan keuangan melalui tugas pengawasan dan evaluasi yang mereka lakukan.

#### **Frekuensi Rapat Komite Audit**

Frekuensi pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi mutu pelaporan keuangan, meskipun keterkaitan antara keduanya tidak selalu tampak secara langsung. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, semakin besar peluang bagi mereka untuk menjalankan fungsi pengawasan secara lebih menyeluruh terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Dalam pertemuan tersebut, komite dapat secara rutin menilai laporan keuangan, mendiskusikan isu-isu penting dengan manajemen dan auditor, serta memastikan bahwa tindakan perbaikan diambil jika ada kelemahan atau masalah yang teridentifikasi (Sartika Pratiwi, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas pertemuan komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan (Wandrianto et al., 2021).

#### **Teori Keagenan**

Agency theory menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen, di mana agen memiliki tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Namun, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan sering kali menimbulkan permasalahan keagenan, seperti konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak (Al-Faryan, 2024). Kemampuan anggota komite audit dalam bidang keuangan, akuntansi, maupun bidang lainnya memberikan kontribusi positif terhadap mutu audit. Oleh karena itu, keterlibatan individu dengan latar belakang keahlian yang beragam dalam komite audit menjadi penting untuk meningkatkan kualitas hasil audit serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (Rahman, 2024). Keahlian komite audit berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan (Widasari & Isgiyarta, 2017), dan frekuensi rapat yang tinggi juga sangat penting untuk meningkatkan pemantauan terhadap manajemen, memperbaiki proses pelaporan keuangan, serta memastikan transparansi dan komunikasi yang lebih baik antara komite audit, manajemen, serta auditor (Sartika Pratiwi, 2023). Oleh karena itu, penerapan teori keagenan sangat relevan terhadap kualitas pelaporan keuangan, karena mendukung upaya memastikan bahwa pihak manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham, meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan, serta mengurangi risiko kecurangan.

#### **Perumusan Hipotesis**

##### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Teori keagenan mengemukakan bahwa komite audit yang memiliki keahlian yang cukup dapat berperan sebagai sarana pengendalian yang efektif demi mengurangi ketidakseimbangan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Di sisi lain, teori ketergantungan sumber daya menekankan bahwa keahlian anggota komite audit

merupakan aset krusial bagi perusahaan dalam hal melakukan pengawasan yang efektif terhadap pelaporan keuangan (Sartika Pratiwi, 2023). Keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi, keuangan, dan industri infrastruktur memungkinkan mereka untuk lebih mengerti laporan keuangan yang rumit, mengukur kebijakan akuntansi, serta mengidentifikasi potensi risiko atau ketidakakuratan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki mutu pelaporan keuangan. Studi yang dilakukan oleh (Sartika Pratiwi, 2023), menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh (Riska Permatalia & Slamet Haryono, 2021), mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat keahlian akuntansi yang dimiliki oleh komite audit, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang disusun. Temuan dari penelitian lain juga memperkuat adanya korelasi positif antara kompetensi komite audit dan mutu pelaporan keuangan.

(H1): Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin sering rapat diadakan, semakin aktif komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Di sisi lain, teori ketergantungan sumber daya menekankan bahwa rapat yang sering menunjukkan penggunaan sumber daya pengawasan yang lebih aktif (Ekananda et al., 2025). Rapat komite audit yang diadakan secara berkala memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan mengevaluasi laporan keuangan, pengendalian internal, serta isu-isu lain yang relevan dengan lebih mendalam dan tepat waktu, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi risiko

terjadinya kecurangan. Penelitian oleh (Sartika Pratiwi, 2023), menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian (Ritonga et al., 2023), mengungkapkan bahwa frekuensi rapat komite audit berkontribusi pada efektivitas pengawasan. Penelitian lainnya juga mendukung adanya hubungan positif antara frekuensi rapat komite audit dan kualitas pelaporan keuangan.

(H2): Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### **3. METODOLOGI**

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan 112 perusahaan infrastruktur di BEI (2020–2023). Sampel dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan menyediakan laporan tahunan lengkap.
2. Data variabel penelitian tersedia.

Variabel penelitian meliputi:

- a. Variabel Dependen: Kualitas pelaporan keuangan (Y).
- b. Variabel Independen:

- 1) Keahlian komite audit (X1), dihitung berdasarkan proporsi anggota dengan latar belakang akuntansi/keuangan.
- 2) Frekuensi rapat komite audit (X2), diukur dari jumlah rapat tahunan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS 30, dilengkapi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

|    | N   | Minimum | Maximum   | Mean        |
|----|-----|---------|-----------|-------------|
| X1 | 112 | 0,00    | 666667,00 | 322253,5991 |
| X2 | 112 | 0,00    | 43,00     | 6,9957      |
| Y  | 112 | 9,41    | 53,10     | 23,0009     |

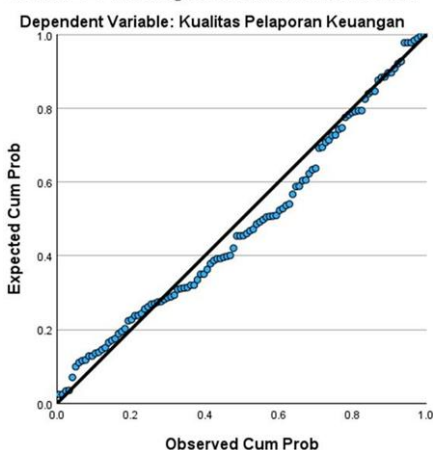
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel keahlian komite audit (X1) menunjukkan rata-rata sebesar 322.253,59, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 666.667. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keahlian komite audit antar perusahaan dalam sektor yang diteliti memiliki variasi yang cukup besar.

Sementara itu, variabel frekuensi rapat komite audit (X2) memiliki rata-rata 6,99 kali per tahun, dengan jumlah rapat paling sedikit 0 kali dan paling banyak mencapai 43 kali dalam setahun. Data ini mencerminkan adanya perbedaan signifikan dalam intensitas aktivitas pengawasan oleh komite audit antar perusahaan.

Adapun variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata 23,00, dengan nilai terendah 9,41 dan tertinggi 53,10. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kualitas pelaporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing entitas, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan struktur pengawasan dan efektivitas fungsi komite audit.

##### Uji Hipotesis

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



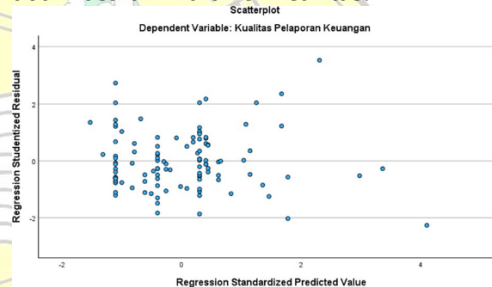
Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik terletak pada garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

| Model      | Collinearity Statistic |       |
|------------|------------------------|-------|
|            | Tolerance              | VIF   |
| 1          |                        |       |
| (constant) |                        |       |
| X1         | 0,968                  | 1,033 |
| X2         | 0,968                  | 1,033 |

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF untuk kedua variabel independen berada di atas 0,1 dan di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolineritas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik residual yang paling besar tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sebaran titik yang merata di sekitar garis nol mengindikasikan bahwa tidak ada pola sistematis pada residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

|               |
|---------------|
| Durbin Watson |
| 1,980         |

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,980, dengan nilai signifikansi 0,05, n=108 dan k=2, diperoleh nilai

$dL=1,6488$ , nilai  $dU= 1,7241$ , sehingga dapat dikatakan  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $4-dU$  atau  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,7241 < 1,980 < 2,2759$ , yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi Berganda

|       |            | Unstandardized Coefficient |
|-------|------------|----------------------------|
| model |            | B                          |
| 1     | (constant) | 22,649                     |
|       | X1         | -6,191                     |
|       | X2         | 0,310                      |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $KPK = 22,649 - 6,191KKA + 0,310UKA$

- Konstanta (a) = 22,649, yang berarti jika keahlian komite audit (X1) dan frekuensi rapat komite audit (X2) bernilai 0, maka kualitas pelaporan keuangan akan bernilai positif sebesar 22,649.
- Koefisien (b1) = -6,191, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam keahlian komite audit akan mengurangi variabel Y sebesar -6,191 unit, dengan asumsi frekuensi rapat komite audit tetap konstan. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara X1 dan Y.
- Koefisien (b2) = 0,310, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam frekuensi rapat komite audit akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,310 unit, dengan asumsi keahlian komite audit tetap konstan. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara X2 dan Y.

#### 1. Keahlian Komite Audit (X1):

Koefisien regresi -6,191 (signifikansi  $0,009 < 0,05$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sartika Pratiwi, 2023), di mana keahlian anggota komite audit meningkatkan kemampuan identifikasi risiko dan akurasi laporan. Contoh: PT Cikarang Listrindo (POWR)

dengan anggota komite berlatarbelakang keuangan menunjukkan pelaporan lebih transparan.

#### 2. Frekuensi Rapat Komite Audit (X2):

Koefisien regresi 0,310 (signifikansi  $0,002 < 0,05$ ). Temuan konsisten dengan teori agensi; rapat rutin (seperti 6 kali/tahun di PT Jasa Marga) memungkinkan pengawasan lebih intensif terhadap proyek infrastruktur.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| model |            | t      | Sig.  |
|-------|------------|--------|-------|
| 1     | (constant) | 18,345 | 0,000 |
|       | X1         | -2,660 | 0,009 |
|       | X2         | 3,122  | 0,002 |

Berdasarkan tabel diatas, variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai t sebesar -2,660. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai t sebesar 3,122.

Nilai signifikansi ini juga lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, baik variabel X1 maupun X2 terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R     | R. Square | Adjusted R square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|-----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,398 | 0,158     | 0,143             | 6,83737                    |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa variasi nilai dari variabel "Kualitas Pelaporan Keuangan" (Y) dapat dijelaskan sebesar 15,8% oleh variasi nilai variabel "Keahlian Komite Audit" (X1) dan Frekuensi Rapat Komite Audit (X2).

Ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 13,1% melalui koefisien determinasi, sementara 84,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa keahlian komite audit tidak memberikan pengaruh yang positif maupun signifikan terhadap mutu pelaporan keuangan. Sebaliknya, intensitas frekuensi rapat komite audit justru menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan tersebut. Semakin sering rapat dilakukan, semakin besar peluang bagi komite audit untuk menjalankan fungsi pengawasan secara lebih mendalam, membahas berbagai isu penting, serta memastikan bahwa langkah-langkah perbaikan diterapkan apabila ditemukan kelemahan dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Sartika Pratiwi, 2023), yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berkontribusi pada efektivitas pengawasan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun keahlian komite audit berperan sebagai alat pengawasan yang efektif dalam mengurangi masalah keagenan, kontribusinya terhadap kualitas pelaporan keuangan tidak selalu signifikan. Ini mengindikasikan bahwa elemen lain, seperti ukuran komite audit dan sistem pengendalian internal, juga penting untuk dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Ojuwa & Mwangi, 2022).

### Diskusi Teoritis

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana manajemen diharapkan bertindak demi kepentingan pemilik. Dalam konteks ini, komite audit berfungsi untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi dan meningkatkan akuntabilitas. Secara ideal, keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan seharusnya meningkatkan efektivitas pengawasan.

Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian tersebut tidak selalu memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, kemungkinan karena adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi pengawasan dan pengendalian internal.

Frekuensi rapat komite audit yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan dan transparansi, sejalan dengan teori sinyal. Rapat yang lebih sering mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan serius dalam memantau kinerja dan mematuhi regulasi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar.

### Ketidakkonsistenan dengan Peneliti Sebelumnya

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Wedani & Yasa, 2024), (Ulinuha et al., 2025), dan (Azaria et al., 2023), mengindikasikan bahwa keahlian komite audit justru berdampak negatif terhadap mutu pelaporan keuangan. Sementara itu, studi lain dari (Ritonga et al., 2023) dan (Farhan et al., 2023) menyimpulkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan temuan ini mengisyaratkan bahwa terdapat variabel lain yang juga berperan, seperti besaran komite audit serta efektivitas sistem pengendalian internal, yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Ojuwa & Mwangi, 2022).

### Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu memperkuat komite audit dengan meningkatkan frekuensi rapat dan memastikan bahwa anggota komite memiliki keahlian yang relevan. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan tetapi juga memperkuat tata

kelola perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan juga disarankan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi anggota komite audit agar mereka dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan lebih efektif. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pengaruh keahlian anggota komite audit serta intensitas pelaksanaan rapat komite audit terhadap mutu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya praktik tata kelola perusahaan dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keahlian komite audit berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Anggota komite yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, keuangan, atau audit dapat meningkatkan ketepatan dan kredibilitas laporan melalui fungsi pengawasan yang optimal, sejalan dengan perspektif teori keagenan. Di samping itu, tingginya frekuensi rapat komite audit juga memberikan dampak positif, karena semakin sering pertemuan dilakukan, semakin optimal pula proses pengawasan dan sistem pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini menyajikan bukti empiris terkini dari sektor infrastruktur, memperkaya khazanah literatur akademis, dan menawarkan implikasi praktis bagi manajemen dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Azaria, S., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 512–524. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/7812>
- Darwin, K., Haliah, H., Nirwana, N., Syamsuddin, S., & Kusumawati, A. (2024). The Implementation of Governmental Accounting Standards and the Quality of Financial Statements. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 13(1), 240–245. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i1.11297>
- Ekananda, V., Suryani, A. W., Zahureen, Z., & Yusoff, M. (2025). *Jurnal Akuntansi Aktual Corporate Governance and Corporate Risk Disclosure*. 12(1), 1–26.
- Farhan, M., Mansur, F., & Erwati, M. (2023). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Chief Executive Officer (Ceo) Gender Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(3), 314–326. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i3.21948>
- Ojuwa, L. N., & Mwangi, L. W. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Negara di Kenya. 2020, 56–70.
- Rahman, M. M. (2024). The Effect of Audit Committee Expertise on

- Audit Quality: Empirical Evidence from Bangladesh. *Journal of Risk Analysis and Crisis Response*, 14(1), 1–26. <https://doi.org/10.54560/JRACR.V14I1.433>
- Raka, N. D. (2021). *KPK Panggil Direktur PT Citra Gading Asritama Terkait Korupsi Proyek Jalan di Bengkalis*. Okezone.Com. <https://www.okezone.com/tren/read/2021/10/18/620/2487972/kpk-panggil-direktur-pt-citra-gading-asritama-terkait-korupsi-proyek-jalan-di-bengkalis?page=2>
- Riska Permatalia, & Slamet Haryono. (2021). Pengaruh Kualitas Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan. *AL-INTAJ Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1).
- Ritonga, M. I., Challen, A. E., & Ritonga, P. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(4), 1–12.
- Sartika Pratiwi, T. (2023). Pentingnya Komite Audit Untuk Kualitas Pelaporan Keuangan Informasi Artikel. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 5(1), 1–11. <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/index>
- Ulinuha, N. I., Putikadea, I., Akuntansi, P. S., Surabaya, U. N., Auditor, K., & Keuangan, K. L. (2025). *PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. 5, 2084–2092.
- Wandrianto, R., Anugerah, R., Nurmayanti, P., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Riau, U. (2021). *Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag : Studi Empiris Di Indonesia*. 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>
- Wedani, N. W. W., & Yasa, G. W. (2024). Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(03), 609. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i03.p18>
- Widasari, T., & Isgiyarta, J. (2017). *PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN AUDIT EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 6, 1–13.
- Wijaya, N. C., Rispantyo, & Kristianto, D. (2023). Pengaruh Komite Audit Independen, Keahlian Keuangan Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan .... *Jurnal Riset Akuntansi Dan ...*, 133–142. <https://ejournalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/5>
- Zahro, U., & Mataram, U. (2024). *Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621 - 3982 ANALISIS KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621 -3982*. 2, 463–469.